

Penelitian

**Manajemen Pengembangan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui
Kurikulum Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)
di MAN 4 Bantul Yogyakarta**



Disusun

Wiji Hidayati
Khumaidah

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (S1)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2020

Manajemen Pengembangan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Kurikulum Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 4 Bantul Yogyakarta

Wiji Hidayati, Khumaidah
 Prodi MPI FITK UIN Sunan Kalijaga
 e-mail: drawijihidayati@gmail.com; e-mail: khuma.ida66@gmail.com

ABSTRACT

Management is a scientific discipline that is applied in all aspects of life. The aim is to achieve a vision that has been established effectively and efficiently. In the field of education, management is applied to aspects of Human Resources (HR), infrastructure, students and curriculum. The curriculum is the most important element in learning activities. The curriculum is a document that contains explanations related to learning. Management of extracurricular curriculum PMR is a process that consists of planning, organizing, implementing and evaluating in the activities or training. This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection uses the method of observation, interviews and documentation. Data is presented through data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the study show that the development of social caring character is included in the stage of organizing and implementing the curriculum through first aid materials, blood donation, hygiene and health, adolescent growth and disaster preparedness. The results of the PMR extracurricular curriculum management on the development of social caring characters have high efficiency and effectiveness. Social care character development is included in the organizing and implementation stages. The output of PMR extracurricular activities of students has an understanding of the material, first aid skills and character development skills. To achieve extracurricular goals, the school cooperates with KSR PMI UIN Sunan Kalijaga to facilitate trainers and school to support activities carried out by extracurricular PMR

Keywords: *Management, extracurricular curriculum. Social care character*

ABSTRAK

Manajemen merupakan sebuah disiplin ilmu yang diaplikasikan disegala lini kehidupan. Tujuannya adalah agar dapat mencapai visi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dibiidang pendidikan, manajemen diaplikasikan pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), melalui Kurikulum berupa sebuah dokumen yang berisi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembentukan karakter peduli sosial metode habituasi. Habituasi adalah proses penciptaan keadaan dimana siswa membiasakan diri untuk berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter karena telah diinternalisasi melalui proses intervensi.¹ Untuk menumbuhkan kepedulian dengan menggunakan pendekatan

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, “*Konsept...*”, hal.239.

learning by doing (belajar dengan melakukan) melalui pelatihan kepalangmerahan di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data disajikan melalui tahap reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter peduli sosial termasuk dalam tahap pengorganisasian dan implementasi kurikulum melalui materi pertolongan pertama, donor darah, kebersihan dan kesehatan, tumbuh kembang remaja dan kesiapsiagaan bencana. Hasil manajemen pengembangan karakter peduli sosial melalui kurikulum ekstrakurikuler memiliki hasil efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Pengembangan karakter peduli sosial termasuk dalam tahap pengorganisasian dan implementasi. Output dari kegiatan ekstrakurikuler PMR peserta didik mempunyai pemahaman terhadap materi, keterampilan melakukan pertolongan pertama dan pengembangan karakter. Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler PMR pihak madrasah melakukan kerjasama dengan KSR PMI UIN Sunan Kalijaga untuk memfasilitasi pelatih serta pihak madrasah mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler PMR.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum ekstra Kurukuler , karakter Peduli sosial*

PENDAHULUAN

Peran manusia sebagai makhluk sosial tidak dipungkiri bahwa setiap individu membutuhkan orang lain untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia perlu berinteraksi dengan orang lain untuk membangun komunikasi. Dalam kehidupan bersosial inilah manusia membutuhkan karakter peduli terhadap sesama. Sehingga dengan karakter peduli tersebut antara sesama manusia tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan hidup baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat.

Karakter peduli sosial perlu ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa untuk menolong atau membantu orang lain. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral yang bertujuan mengembangkan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik dan mengaplikasikan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.²

Penanaman karakter dapat diimplementasikan melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan yang utama dalam

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda, 2013), hal.45.

pendidikan karakter. Lingkungan sekolah untuk membangun dan memberikan teladan karakter-karakter yang positif terhadap peserta didik melalui budaya dan lingkungan sekolah.³ Di sekolah, pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan karakter yang sudah didapat dari sekolah atau madrasah peserta didik dapat mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat.

Kegiatan intrakurikuler berfungsi untuk memberikan pengalaman (kognitif, afektif dan psikomotor) sesuai dengan tujuan kurikuler yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler memberikan kesempatan melaksanakan remedial atau pengayaan dalam rangka memaksimalkan kemampuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran disamping sebagai wadah untuk menanamkan karakter peserta didik dan menggali bakat minat atau mengembangkan potensinya.⁴

Palang Merah Remaja merupakan salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang diselenggarakan di sekolah atau madrasah, mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan jenjang Menengah Atas. Nilai yang dikembangkan di ekstrakurikuler PMR yaitu nilai peduli sosial dan peduli lingkungan, gaya hidup sehat, disiplin dan mandiri dengan berpedoman pada tujuh prinsip Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.⁵ Tujuan ekstrakurikuler PMR yaitu untuk menolong orang lain yang membutuhkan, berperilaku hidup sehat dan sebagai pembentukan karakter. Tujuan lainnya yaitu untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang berperikemanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai anggota PMR (Palang Merah Remaja).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. menganalisis model Miels and Huberman diawali dari reduksi data, manajemen kurikulum yang diterapkan dalam mengembangkan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR sehingga digunakan sebagai wadah untuk siswa di MAN 4 Bantul.

³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal.31.

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.20.

⁵ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hal.63.

MANAJEMEN KURIKULUM

Teori manajemen menurut G.R Terry adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/ pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Berdasarkan definisi tersebut, fungsi dari manajemen menurut G.R Terry adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/ pengendalian.⁶

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang meliputi tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷ Definisi lain kurikulum adalah semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.⁸ Komponen-komponen dalam kurikulum antara lain tujuan kurikulum, bahan ajar, strategi mengajar, media mengajar, evaluasi pengajaran dan penyempurnaan pengajaran.⁹ Manajemen Kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁰

Tahap-tahap dalam manajemen kurikulum yaitu perencanaan kurikulum, organisasi kurikulum, implementasi kurikulum dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang sumber yang diperlukan, media pembelajaran, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi serta komponen-komponen lainnya agar mampu mencapai hasil yang optimal. Organisasi kurikulum merupakan desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam memahami bahan pelajaran, melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran mampu dicapai secara efektif. Implementasi kurikulum merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang sudah direncanakan. Pada tahap implementasi kurikulum guru/pelatih dituntut

⁶ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: UGM Press, 2014), hal. 3-5

⁷ Rusman, "*Manajemen...*", hal.3.

⁸ Harold B. Albery sebagaimana dikutip oleh Rusman, "*Manajemen...*", hal. 3

⁹ Wiji hidayati, *Pengembangan kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal.16.

¹⁰ Rusman, "*Manajemen...*", hal.3.

untuk mampu merealisasikan konsep, prinsip dan aspek kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi memeriksa ketercapaian dari kurikulum yang sudah dilaksanakan dan penyempurnaan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI SOSIAL

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹² Kepedulian berasal dari kata peduli yang artinya memerhatikan atau menghiraukan sesuatu.¹³ Karakter peduli sosial sebagai nilai karakter yang termasuk dalam 18 nilai yang dirumuskan oleh kemendikbud.

Pengembangan karakter peduli sosial menggunakan metode habituasi. Habituasi adalah proses penciptaan keadaan dimana siswa membiasakan diri untuk berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter karena telah diinternalisasi melalui proses intervensi.¹⁴ Untuk menumbuhkan kepedulian dengan menggunakan pendekatan *learning by doing* (belajar dengan melakukan) yang dapat membangun ketiga aspek karakter yaitu: pemahaman, perasaan dan tindakan.¹⁵ Menurut Lickona, cara untuk menanamkan karakter peduli adalah dengan membuat program siswa kelas atas (lebih tinggi kelasnya) mempunyai kewajiban untuk mengajari siswa yang kelas bawah serta melakukan pelayanan kepada masyarakat.¹⁶

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan indikator kelas dan sekolah. Indikator kelas yaitu berempati antar teman dan melakukan aksi sosial atau bantuan sosial. Indikator sekolah yaitu membiasakan perilaku saling empati, melakukan aksi sosial dan memfasilitasi kegiatan sosial.¹⁷ Kedua indikator digunakan dalam penelitian ini untuk ukuran keberhasilan pembentukan perilaku peduli sosial melalui habituasi di dalam kelas tempat belajar bersama teman satu kelas maupun kondisi di lingkungan lebih luas di madrasah bersama teman beda kelas.

¹¹ Oemar Hamalik, “*Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda, 2013), hal. 99.

¹² Endah Sulistyowati, “*Implementasi...*”, hal. 20.

¹³ Bella, Oktavianti. http://bella-oktavianti-fib13.web.unair.ac.id/artikel_detail-103615-TIKA%20KEPRIBADIAN-Kepedulian%20Sosial.html [26 September 2018]

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, “*Konsep...*”, hal. 239.

¹⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, trans. Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 398.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 401.

¹⁷ Endah Sulistyowati, “*Implementasi...*”, hal. 76

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI KURIKULUM EKSTRAKURIKULER PMR MAN 4 BANTUL

a. Perencanaan

Tahap perencanaan kurikulum dalam pembelajaran peduli sosial melalui kurikulum ekstrakurikuler PMR yaitu penyusunan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).¹⁸ Silabus dan RPP pelatihan sudah dirancang oleh PMI Pusat dalam pedoman fasilitator/ pelatih. Oleh karena itu, tugas pelatih adalah mempelajari lebih lanjut dan melakukan pengembangan serta menganalisis terhadap silabus dan RPP tersebut.

Komponen silabus dalam kurikulum PMR Wira antara lain: materi, pokok bahasan, sub pokok bahasan, analisa kompetensi, analisa tujuan belajar, indikator, alokasi waktu, metodologi, media dan sumber belajar. Adapun komponen RPP antara lain pokok bahasan, sub pokok bahasan, tujuan pembelajaran, sasaran, waktu, media, proses pembelajaran dan penugasan. Komponen perencanaan kurikulum ekstrakurikuler PMR meliputi:

1. Perumusan tujuan belajar. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah siswa mampu mengamalkan tri bakti PMR dan melaksanakan peran sesuai dengan tingkatan PMR. Untuk mencapai tujuan tersebut anggota PMR harus menguasai tujuh materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.
2. Konten kurikulum. Kurikulum ekstrakurikuler PMR meliputi tujuh materi yaitu materi gerakan, kepemimpinan, pertolongan pertama, donor darah, kebersihan dan kesehatan, kesehatan remaja dan kesiapsiagaan bencana.
3. Mendesign aktivitas belajar. Aktivitas belajar dalam pelatihan ekstrakurikuler PMR yaitu aktivitas pembelajaran di dalam kelas atau ruangan dan pembelajaran di luar kelas.
4. Sumber atau media pembelajaran. Media pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler adalah media pembelajaran pada umumnya dan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan praktik, meliputi alat PP.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Hasil wawancara dengan Maulana Akbar di Student Center pada tanggal 12 Desember pukul 14.59 WIB.

b. Pengorganisasian

Pada kegiatan pelatihan, pengorganisasian kurikulum berkaitan dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada di kurikulum. Faktor-faktor dalam organisasi kurikulum diantaranya:

1. Ruang lingkup dan urutan penyampaian bahan pelajaran.

Ruang lingkup materi yang diajarkan oleh pelatih meliputi tujuh materi pokok yaitu gerakan, pertolongan pertama, kepemimpinan, donor darah, kebersihan dan kesehatan, kesehatan remaja, kesiapsiagaan bencana. Selain tujuh materi pokok yang harus dikuasai, peserta didik juga mempelajari materi tambahan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Materi tambahan tersebut bersifat fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik.

2. Kontinuitas kurikulum.

Materi yang ada di ekstrakurikuler PMR berkesinambungan atau berhubungan antara yang satu dengan materi yang lainnya. Hal tersebut diibaratkan seperti jaring laba-laba artinya materi-materi saling berhubungan atau berkorelasi.

3. Keseimbangan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan jenis materi yang sudah tersusun dalam silabus. Teknis penyampaian materi pembelajaran meliputi materi yang membutuhkan praktik di lapangan (demonstrasi) dan materi yang tidak membutuhkan praktik atau cukup dilaksanakan di ruang kelas.²⁰

4. Alokasi waktu

Alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang tertera dalam silabus.

Tabel 1. Alokasi waktu materi pembelajaran

| No | Materi | Waktu Pembelajaran |
|----|--------------|--------------------|
| 1. | Gerakan | 16 x 45' |
| 2. | Kepemimpinan | 16 x 45' |

²⁰ Hasil wawancara dengan Maulana Akbar di Student Center

| | | |
|-------|------------------------|----------|
| 3. | Pertolongan Pertama | 48 x 45' |
| 4. | Sanitasi dan Kesehatan | 16 x 45' |
| 5. | Kesehatan dan Remaja | 20 x 45' |
| 6. | Kesiapsiagaan Bencana | 12 x 45' |
| 7. | Donor Darah | 10 x 45' |
| Total | | 138 jpl |

c. Implementasi

Media yang digunakan pelatih adalah media pada umumnya untuk menunjang pembelajaran, yaitu papan tulis, LCD dan terkadang membutuhkan media khusus seperti perlengkapan PP diantaranya mitela, bidai, kotak obat, tandu serta perlengkapan lain yang menunjang pembelajaran.²¹

Metode pembelajaran yang digunakan pelatih untuk menyampaikan materi adalah metode diskusi menggunakan komunikasi dua arah dan disesuaikan dengan jenis materi yang disampaikan.

d. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah di pelajari. Evaluasi yang diterapkan oleh pelatih yaitu menggunakan evaluasi secara lisan dan tertulis. Hal tersebut digunakan pelatih agar siswa tidak tegang dan menghemat waktu.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh pelatih akan dilaporkan pelatih kepada pembina sebagai bentuk tanggung jawab terhadap instansi serta tanggung jawab instansi kepada orang tua/ wali terkait keaktifan siswa. Hal tersebut sesuai dengan mekanisme kegiatan ekstrakurikuler yaitu tahap penilaian bahwa kinerja peserta didik perlu mendapatkan nilai dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria penilaian meliputi proses dan pencapaian kompetensi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Aspek-aspek tersebut juga diterapkan pelatih dalam memberikan penilaian kepada peserta didik

²¹ Hasil wawancara dengan Maulana Akbar pelatih ekstra PMR di Student Center pada tanggal 12 Desember 2018 pukul 14.30 WIB

diantaranya keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, kedisiplinan dan penguasaan materi.²²

PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI SOSIAL

Karakter adalah nilai dasar pada seseorang yang bersumber baik dari faktor hereditas maupun lingkungan yang diwujudkan dalam karakter dan perbuatan seseorang.²³ Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang buruk, namun pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan (habitiasi) tentang hal mana yang baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.²⁴

MAN 4 Bantul sebagai lembaga pendidikan madrasah mempunyai peran yang penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah di madrasah dalam pengembangan diri peserta didik di samping berfungsi sebagai wadah untuk penyaluran minat dan bakat.

Peduli sosial merupakan salah satu nilai dari 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang ditanamkan di lembaga pendidikan. Peduli sosial merupakan karakter dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²⁵

Pengembangan karakter peduli sosial di ekstrakurikuler PMR MAN 4 Bantul yaitu ketika kegiatan pelatihan kelas XI (berjumlah 9 orang) bertugas memberikan arahan, membantu pelatih serta memberikan materi jika pelatih berhalangan hadir. Selain itu, peserta didik yang sudah mempunyai pengalaman atau keterampilan bertugas untuk mengajari peserta didik lainnya. Ketika adik kelas akan mengikuti lomba meminta arahan dan meminta penjelasan kepada kakak kelas yang sudah pernah mengikuti lomba.²⁶ Hal

²² Hasil wawancara dengan Maulana Akbar pelatih PMR

²³ Muchlas Samani dan Hariyanto, "*Konsep...*", hal.41.

²⁴ *Ibid.*, hal. 23-24.

²⁵ Anonim, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Sekolah, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal. 10.

²⁶ Hasil wawancara dengan Hesti Ngaini Rahayu

tersebut berdasarkan teori dari Lickona bahwa untuk menanamkan kepedulian sosial, kelas atas mempunyai kewajiban untuk mengajari kelas bawah.

Pengembangan karakter peduli sosial melalui kegiatan sosial meliputi kegiatan donor darah dan kegiatan bakti sosial serta menjadi petugas tim kesehatan. Kegiatan donor darah merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh PMR MAN 4 Bantul untuk berpartisipasi memeriahkan acara madrasah. Kegiatan donor darah dilaksanakan bersamaan dengan peringatan HUT madrasah. Pada kegiatan donor darah anggota PMR bertugas untuk menyiapkan kegiatan meliputi persiapan tempat, menata ruangan dan yang paling penting adalah menjalin kerjasama dengan PMI. Selain itu, anggota PMR juga turut mengajak warga madrasah untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pada kegiatan donor darah anggota PMR yang bertugas sebanyak tiga orang untuk mengarahkan calon pendonor dan membagikan blangko.²⁷

Manfaat dari kegiatan donor darah adalah mendapat kepuasan batin dikarenakan darahnya bermanfaat bagi sesama yang membutuhkan dan tubuh akan menghasilkan darah baru serta kesehatan dapat terpantau. Dengan adanya kegiatan donor darah akan melatih peserta didik MAN 4 Bantul untuk mempersiapkan diri menjadi pendonor dan melatih kepedulian peserta didik dalam memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan berupa transfusi darah.

Kegiatan sosial kedua yaitu bakti sosial. Bakti sosial merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh PMR MAN 4 Bantul. Kegiatan bakti sosial yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya berupa penggalangan dana bagi korban bencana, ikut dalam acara bagi-bagi bunga yang diadakan oleh PMI Kota Yogyakarta.²⁸

Kegiatan-kegiatan sosial yang diikuti dan diadakan oleh anggota PMR sebagai indikator bahwa anggota PMR telah memiliki karakter peduli sosial berdasarkan indikator sekolah. Sedangkan indikator kelas untuk mengukur peduli sosial yaitu adanya rasa empati antar teman.

²⁷ Hasil observasi pada tanggal 06 Januari 2019.

²⁸ Hasil wawancara dengan pak Andre Efriadi di di ruang BK pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 08.30 WIB.

Rasa empati untuk membantu atau menolong teman yang membutuhkan bantuan melalui penugasan yang dilaksanakan oleh anggota PMR. Ketika anggota PMR menjalankan tugas sebagai tim atau petugas kesehatan akan menumbuhkan rasa empati untuk membantu teman yang membutuhkan pertolongan atau bantuan dari anggota PMR. Anggota PMR menjadi petugas kesehatan ketika upacara rutin hari Senin dan acara yang diadakan oleh pihak madrasah. Anggota PMR yang bertugas ketika upacara dengan syarat sudah mendapatkan materi PP. Anggota yang bertugas dari kelas X dan kelas XI. Setiap upacara yang bertugas berjumlah enam sampai tujuh orang.²⁹

Rasa empati juga tumbuh ketika di kelas atau dipondok dengan menolong teman yang sakit. Jika ada teman yang sakit di kelas diantar ke UKS atau jika sakitnya lumayan parah di antar pulang ke pondok dan di rujuk ke rumah sakit.³⁰

Cara pelatih untuk menumbuhkan karakter peduli sosial dengan menanamkan nilai kekeluargaan oleh pelatih. Dengan nilai tersebut peserta didik diharapkan kompak baik ketika mengikuti kegiatan pelatihan maupun ketika mengadakan kegiatan dan mengikuti perlombaan.

HASIL MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MELALUI KURIKULUM EKSTRA KURIULER DI MAN 4 BANTUL

Keberhasilan implementasi manajemen diukur menggunakan indikator efektif dan efisien. Efektif bertujuan untuk mengukur seberapa besar usaha yang dilakukan dengan tepat sedangkan efisien yaitu untuk mengukur seberapa produktif sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.³¹ Menurut Peter, efisien adalah *doing this right* (melakukan sesuatu dengan tepat).³² Indikator dalam mengukur efisien adalah:

1. Perbandingan *input* dan *output*

²⁹ Hasil wawancara dengan Maftukhatul Farikhah ketua PMR di ruang UKS pada tanggal 7 November 2018 pukul 14.59 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan pak Dwi Mulyono di ruang Waka Kesiswaan pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 09.00 WIB.

³¹ John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: UGM Press, 2014), hal.6-7.

³² Peter sebagaimana dikutip oleh T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPEE, 2012), hal.6

Input dari ekstrakurikuler PMR yaitu anggota PMR. Anggota PMR merupakan istilah atau sebutan bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. *Input* anggota PMR terdiri dari 2 macam yaitu anggota yang dulunya pernah mengikuti PMR atau alumni PMR Madya dan anggota yang belum mengikuti PMR.

Output anggota setelah mengikuti pelatihan atau kegiatan ekstrakurikuler PMR yaitu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Pengetahuan yang dimiliki oleh anggota PMR berkaitan dengan kepalangmerahan sesuai materi yang diajarkan oleh pelatih meliputi gerakan palang merah dan bulan sabit merah, pertolongan pertama, kesehatan remaja, donor darah dan siap siaga bencana. Keterampilan yang dimiliki diantaranya memberikan pertolongan pertama, memberikan sosialisasi pada bidang kesehatan dan membuat gagasan tentang PHBS. Pengalaman yang didapat oleh anggota PMR diantaranya pengalaman berorganisasi, mengikuti lomba, menjadi petugas atau tim kesehatan dan menjadi panitia untuk kegiatan PMR.

2. Meminimumkan biaya sumber daya

Sumber biaya untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR bersumber dari pihak madrasah dan uang kas yang dikumpulkan oleh anggota. Keuangan dimanfaatkan untuk hal-hal penting yang sudah di susun berdasarkan silabus.

3. Pencapaian hasil yang optimal

Prestasi yang diraih oleh PMR MAN 4 Bantul diantaranya pernah mendapatkan PMR Teladan Kota Yogyakarta pada tahun 2015 serta menjadi juara II Lokaparma di UMY. Selain itu, PMR MAN 4 Bantul juga aktif mengikuti acara yang diselenggarakan oleh forpis Kota Yogyakarta sehingga menjadi tuan rumah latihan gabungan forpis pada tahun 2017.³³

Efektif berarti *doing the right thing* (melakukan sesuatu yang tepat). Indikator untuk mengukur efektivitas adalah:

1. Kemampuan memilih tujuan yang tepat.

Ekstrakurikuler PMR sebagai ekstrakurikuler pilihan di MAN 4 Bantul bertujuan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat peserta didik yang ingin

³³ Anonim, *Kurikulum MAN 4 Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Yogyakarta), hal. 7-8.

belajar tentang kesehatan baik kesehatan secara umum maupun tentang kesehatan remaja, cara memberikan pertolongan, siaga bencana dan materi lainnya yang menjadi bahan pembelajaran. Selain itu, tujuan ekstrakurikuler PMR untuk membentuk atau mengembangkan karakter peserta didik dan melatih kemampuan *public speaking*.³⁴ Pelayanan kesehatan yang ada di madrasah yaitu UKS sehingga ekstrakurikuler PMR dapat bersinergi dengan pelayanan UKS.³⁵

2. Peralatan atau media yang digunakan adalah peralatan yang tepat.

Peralatan atau sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kendala yang berkaitan dengan sarana prasarana yaitu, tidak ada ruangan untuk kegiatan ekstra PMR sehingga ketika akan melaksanakan kegiatan harus mencari ruang yang kosong dan menggunakan ruang UKS. Alat yang belum memadai jumlahnya untuk kegiatan pelatihan yaitu Alat Perlindungan Diri (APD) dan tensimeter. Peralatan yang ada dirasa cukup karena peserta didik menggunakan secara berkelompok dan bergantian.³⁶

Berdasarkan indikator efektif dan efisien bahwa manajemen kurikulum ekstrakurikuler PMR memiliki efektivitas dan efisiensi yang tinggi untuk pengembangan karakter peduli sosial siswa. Tujuan ekstrakurikuler PMR adalah sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik dan pengembangan karakter. Oleh karena itu, pihak madrasah bekerjasama dengan KSR PMI UIN Sunan Kalijaga untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan. Anggota PMR yang awalnya tidak paham dan tidak mempunyai keterampilan tentang kepalangmerahan dan kesehatan setelah mengikuti PMR ilmunya bertambah dan memiliki keterampilan serta pengalaman. Pengembangan karakter-karakter yang positif diantaranya karakter peduli sosial, tanggung jawab, disiplin melalui program-program kegiatan dan pelaksanaan kegiatan tersebut difasilitasi oleh madrasah.

Karakter peduli sosial menjadikan anggota PMR tanggap dalam memberikan pertolongan atau bantuan kepada sesama yang membutuhkan. Karakter tanggung jawab untuk melatih anggota PMR menjadi pribadi yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh orang lain. Pengembangan karakter termasuk pada tahap implementasi

³⁴ Hasil wawancara dengan Maulana Akbar pelatih PMR

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Andre

³⁶ Hasil wawancara dengan Maftukhatul Farikhah ketua PMR

baik implementasi untuk berjalannya organisasi maupun implementasi pada kurikulum. Implementasi pada kurikulum yaitu ketika proses pembelajaran tingkat atas (kelas XI) mengajari atau memberikan materi kepada tingkat bawah (kelas X) serta pengaplikasian materi yang sudah didapat. Sedangkan implementasi dalam organisasi yaitu pelaksanaan program kerja yang telah disusun oleh pengurus dan sebagai perwujudan untuk pengamalan Tri Bakti PMR.

SIMPULAN

Manajemen Pembentukan Peduli social melalui kurikulum ekstrakurikuler di MAN 4 Bantul PMR terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Dari keempat fungsi manajemen tersebut, pengembangan karakter peduli sosial termasuk dalam tahap pengorganisasian dan implementasi. Pada tahap pengorganisasian materi yang berfungsi untuk pengembangan karakter peduli sosial adalah materi pertolongan pertama, donor darah, kebersihan dan kesehatan, tumbuh kembang remaja dan kesiapsiagaan bencana. Pada tahap implementasi, pengembangan karakter peduli sosial melalui praktik pembelajaran yaitu angkatan atas mengajari angkatan bawah. Hasil manajemen kurikulum ekstrakurikuler PMR terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa mempunyai efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler pihak madrasah menjalin kerjasama dengan instansi terkait dan mendukung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler PMR.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. *Kurikulum MAN 4 Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019*. Yogyakarta.

Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: BPEE.

Hidayati, Wiji. 2012. *Pengembangan kurikulum*. Yogyakarta: Pedagogia.

http://bella-oktavianti-fib13.web.unair.ac.id/artikel_detail-103615-ETIKA%20PRIBADIAN-Kepedulian%20Sosial.html [26 September 2018]

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.

Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: UGM Press.